

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA PADA MATERI GAYA MAGNET DI KELAS V
SDN 3 JATI MULYA**

¹⁾Dede Kurnia Adiputra, ²⁾Nandang Faturhman, ³⁾Anastasia Dwi Rianti

^{1), 3)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Setiabudhi Rangkasbitung, Jl. Budi Utomo No. 22 L
Komplek Pendidikan Kab. Lebak 42314 Banten

²⁾ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : dedemadridista57@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran IPA (2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi Gaya Magnet (3) Apakah proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V. Penelitian ini saya menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi melalui penerapan metode Demonstrasi pada mata pembelajaran IPA materi gaya magnet. Penelitian ini di laksanakan di SDN 3 Jati Mulya Rangkasbitung, subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V dengan jumlah siswa- siswi 16 orang. Berdasarkan analisis hasil penelitian diketahui bahwa: (1) sebelum menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi hasil belajar siswa sebelum mencapai KKM yang telah ditentukan dilihat dari nilai rata-rata siswa pada saat siklus I sebesar (55,56 %) dari 16 orang siswa dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 6 orang. (2) setelah menggunakan metode Demonstrasi hasil belajar siswa dapat meningkat, hal ini terbukti pada siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata (78,43%) dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 14 orang. (3) Proses penerapan metode demonstrasi pada materi Gaya Magnet di kelas V SDN 3 Jati Mulya Rangkasbitung berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran IPA dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar karena siswa-siswi terlihat lebih bersemangat, aktif dan percaya diri selama berlangsungnya pembelajaran,

Kata Kunci :Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Gaya Magnet

ABSTRACT

This study aims to determine (1) student learning outcomes before using demonstration learning methods in science subjects (2) student learning outcomes after using demonstration learning methods in science subjects with magnetic force material (3) whether the learning process using demonstration learning methods can improve learning outcomes in science subjects in class V. In this study, I used Classroom Action Research (CAR) with two cycles and each cycle consisted of planning, implementing, observing, and reflecting through the application of the Demonstration method to the science subject matter of magnetic force. This research was carried out at SDN 3 Jati Mulya Rangkasbitung, the subjects of this research were clear V students with a total of 16 students. Based on the analysis of the research results, it is known that: (1) before using the learning method Demonstration of student learning outcomes before reaching the predetermined KKM seen from the

average value of students during the first cycle (55.56%) of 16 students with classical mastery students as much as 6 oeang. (2) after using the Demonstration method student learning outcomes can increase, this is proven in the second cycle student learning outcomes reach an average (78.43%) with classical completeness of students as many as 14 people. (3) The process of applying the demonstration method to the Magnetic Force material in class V at SDN 3 Jati Mulya Rangkasbitung went well in accordance with the planned RPP. This can improve student learning outcomes, where using the demonstration method of science learning can have a positive impact on learning outcomes because students look more enthusiastic, active and confident during learning,

Keywords: *Demonstration Method, Learning Outcomes, Magnetic Force*

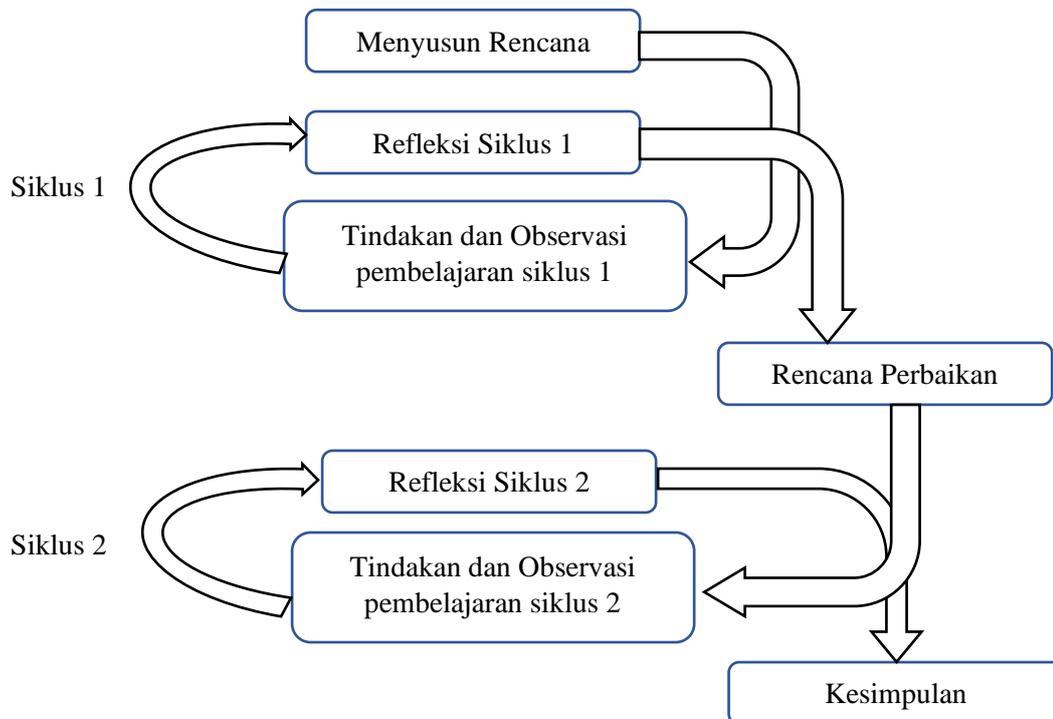
Pendahuluan

Demikian pada hakikatnya IPA adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya. Akan tetapi IPA bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, melainkan juga suatu proses penemuan dan pengembangan. Oleh karena itu untuk mendapatkan pengetahuan harus melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Merupakan cabang ilmu yang fokus kajiannya adalah proses-proses yang ada di dalamnya (Ina Fitriyana 2010:11). Pembelajaran IPA merupakan studi tentang manusia atau studi tentang masalah-masalah bagaimana manusia mengembangkan suatu kehidupan yang lebih baik praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan mata kuliah, metode ini juga dapat diartikan sebagai metode mengajar dengan menggunakan alat peraga atau memeragakan, untuk memperjelas suatu pengertian, atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada mahasiswa. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium. Tujuan pelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat tercapai seperti yang diharapkan, apabila kita sebagai guru memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor tersebut Menurut Slameto (1995: 65) meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan, proses pembelajaran yaitu kurikulum, metode belajar, bahan pengajaran, guru, sarana dan administrasi. Sedangkan faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kondisi fisik dan panca indera, serta faktor psikologi yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Disamping faktor-faktor tersebut, dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting. Salah satu peranan guru yaitu berusaha untuk mengajarkan materi pelajaran IPA seoptimal mungkin dengan menerapkan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran. metode mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dari beberapa poin tersebut maka perlu adanya suatu perbaikan dan perlu adanya suatu aksi pembaharuan dan aplikasi guna menjadi problem solving terhadap permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas V SDN 3 Jati mulya tersebut.

Metode Penelitian

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, PTK mencakup empat langkah yaitu:

perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (Observing), refleksi (Reflecting) (Sukarnyana,dkk. 2006: 63).



Gambar 1 Model Dasar Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Kasbolah, 1998:124)

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat 2 siklus dan satu siklus terdapat 2 kali pertemuan yaitu: Siklus I

1. Perencanaan Tindakan, Dalam kecakapan individu Meningkatkan kecakapan kelompok, Tidak memiliki rasa dendam. Dari hasil penelitian saya pada kelas V pada bulan agustus di SD Negeri 3 Jati Mulya ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA dikelas V SD Negeri 3 Jati Mulya, diantaranya adalah sebagai berikut:
2. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Beberapa siswa terlihat sangat aktif pada saat pembelajaran tetapi lebih banyak siswa yang pasif.
3. Dari hasil ulangan harian siswa hanya beberapa saja yang telah memenuhi KKM.
4. Pada praktiknya guru terkadang menerapkan belajar secara berkelompok, tetapi tidak menggunakan konsep kooperatif yang sebenarnya, sehingga pemahaman materi dan

kerjasama antar siswa kurang berjalan maksimal.

Jadi mengapa siswa kurang aktif di kelas karena kurang aktifnya proses pembelajaran dipengaruhi banyak faktor salah satunya strategi pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Siswa cenderung duduk, diam, mendengarkan kemudian diberi tugas mengerjakan evaluasi memberikan dampak kejenuhan bagi siswa sehingga pola pikir siswa tidak dapat maju dan berkembang. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antar keduanya, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana menunjang, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi yang sesuai. Pembelajaran yang bersifat konvensional, sesuai dengan materi pembelajaran dan metode yang bisa menarik anak untuk aktif dalam belajar, dan kurang dalam pembelajaran karena guru di SD Negeri 3 Jati Mulya juga menyadari adanya keterbatasan usia dan juga kelemahan di SD Negeri 3 Jati Mulya antara lain seperti

1. Evaluasi pada tindakan ini berupa tes yang terdiri dari soal pretes pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilaksanakan pada awal siklus dan pada perencanaan ini peneliti mengembangkan rencana pembelajaran, bahan bacaan (handout), lembar observasi, lembar kerja kelompok (LKK), catatan lapangan, juga pembentukan kelompok . 2. Pelaksanaan Tindakan Pada tahap ini, guru melaksanakan desain pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang sudah di susun terlebih dahulu diakhir siklus. 3. Nilai dan poin yang diperoleh siswa dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan dan yang terakhir pemberian penghargaan. Siklus II

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran metode demonstrasi pada siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini 16 orang anak kelas V dan mengambil sampel 16 orang siswa, penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 3 Jati Mulya. Data dikumpulkan dalam penelitian ini, meliputi data primer dan data sekunder. Data primer ialah data-data yang diperoleh langsung dari lapangan, seperti dari sumber informasi atau sampel. Sedangkan data sekunder ialah data-data penelitian yang diperoleh dari bahan bacaan, seperti buku, dokumen dan lain sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan catatan lapangan (Wiriaatmadja, 2009: 117). Dan Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat, untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Data tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari siswa dan data dari foto kemudian data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dalam beberapa tahap, yaitu: Reduksi data dan display data.

B. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor hasil belajar pembelajaran tema 1 subtema 1 dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada siklus I sebagai berikut:

Skor	Kriteria hasil belajar	Pra Siklus	
		Jumlah siswa	Persentase
< 70	Tidak Lulus	10	62 %
≥ 70	Tuntas	6	37 %
Jumlah		16	100%
Nilai Tertinggi		100	

Nilai Terendah	10
Nilai Rata-Rata	70

Tabel 1
Distribusi Hasil Belajar IPA Siklus I

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 5 sebanyak 16 orang yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa (37%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa (62%). Hasil perolehan nilai tertinggi 100, nilai terendahnya 20 Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 5 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa (37%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa (62%). Selanjutnya peneliti ingin mengambil sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan menggunakan metode demonstrasi. Oleh karena itu peneliti memberikan tes yang merupakan post test siklus I. Adapun hasil belajar siswa pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil belajar siswa pada siklus I

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Aditia Herpapi	100	Tuntas
2	Alfarizky Apriansyah	40	Tidak Tuntas
3	Alipha Rizka H.	80	Tuntas
4	Anisa Oliviana	80	Tuntas
5	Evita Sari	65	Tidak Tuntas
6	Haikal Al Farizi	100	Tuntas
7	Keyshar Pamungkas	65	Tidak Tuntas
8	M. Padlan Putra p.	10	Tidak Tuntas
9	M. Padli Putra P.	100	Tuntas
10	Mega Mustika	20	Tidak Tuntas
11	Muhamad Dede R	29	Tidak Tuntas
12	Nuri Yulia	25	Tidak Tuntas
13	Syifa Nuraini	60	Tidak Tuntas
14	Tb. A Firzi R	20	Tidak Tuntas
15	Widia Komalasari	75	Tuntas
16	Hasbi Pratama	20	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		889	
Rata-rata		55,56	

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal *post test* I tergolong sedang, terbukti dari 16 siswa hanya 6 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Dengan rata-rata nilai sebanyak 55,56.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I yang masih rendah, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Table 2
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Aditia Herpapi	95	Tuntas
2	Alfarizky Apriansyah	70	Tidak Tuntas

3	Alipha Rizka H.	100	Tuntas
4	Anisa Oliviana	80	Tuntas
5	Evita Sari	100	Tuntas
6	Haikal Al Farizi	60	Tuntas
7	Keyshar Pamungkas	90	Tuntas
8	M. Padlan Putra p.	100	Tuntas
9	M. Padli Putra P.	100	Tuntas
10	Mega Mustika	90	Tuntas
11	Muhamad Dede R	80	Tuntas
12	Nuri Yulia	100	Tuntas
13	Syifa Nuraini	85	Tuntas
14	Tb. A Firzi R	70	Tidak Tuntas
15	Widia Komalasari	70	Tuntas
16	Hasbi Pratama	75	Tuntas
Jumlah Nilai		1.255	
Rata-rata		78,43	

Keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil sebab hanya sedikit yang diperoleh data siswa yang belum mencapai ketuntasan, yaitu sebanyak 2 orang siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam mata pelajaran IPA dikelas V SDN 3 Jati Mulya Rangkasbitung pada sub pokok pembahasan gaya magnet dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi diperoleh hasil simpulan yaitu :

1) Sebelum menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang telah di tentukan dapat dilihat dari nilai rata-rata pada saat siklus I sebesar (55,56%) dari 16 orang siswa dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 6 orang.

2) Setelah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi hasil belajar siswa dapat meningkat, hal ini terbukti pada siklus I hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata (55,56%) dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 6 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan. dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,5% dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 14 siswa.

3) Penerapan Proses metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi gaya magnet di kelas 5 SDN 3 Jati Mulya Rangkasbitung berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana

dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran IPA dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar karena Siswa terlihat lebih bersemangat dan aktif dan percaya diri selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi tersebut.

Daftar Pustaka

Abyan, Amir. 1997. *Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Asy'ari, Muslichach. 2004. *Penerapan Pendekatan Sains- Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Azhar, L, M. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nasution. N dan Budiastira. 2000. *Pendidikan IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas
- Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, J. I., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Bengkulu, U. (2014). *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Pada Materi Gaya Magnet Siswa Kelas V SDN O3 Pelabai Kabupaten Lebong Budi Kurniawan A1G111104*. 35.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosida Karya
- Sumiati, dan Asra. 2012. *Metode pembelajaran*. Bandung. Wacana prima
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Surakhmad, W. 1984. *Pengantar Intraksi belajar Mengajar*. Bandung: Transito.
- Aqib, Zainal.2010. *profesionalisme guru dalam pembelajaran*. Surabaya. Insan Cendikia
- Asrori, Mohammad. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum KTSP*. Jakarta: Depdiknas
- Fitri chairuna (2008) yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 15 Kota Bengkulu”.tidak dipublikasikan. Bengkulu
- (Ina Fitriyana, 2010)Ina Fitriyana, 2010 : 11. (2010). *Kajian Teori IPA*. 16–47.
- Riyanto, Yatim. 2010 *Metodelogi penelitian pendidikan*. Surabaya. SIC.
- Salim Nahdi, D., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9. <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1050>
- Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, J. I., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Bengkulu, U. (2014). *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil*

Pembelajaran IPA Pada Materi Gaya Magnet Siswa Kelas V SDN O3 Pelabai Kabupaten Lebong Budi Kurniawan A1G111104. 35.

Slameto. 1995. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta:Renika cipta

Sukidin, Basrowi, Suranto. 2010. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Insan Cendikia.